

**STUDI DESKRIPTIF MENGENAI KEMANDIRIAN EMOSIONAL
TERHADAP ORANG TUA PADA REMAJA KELAS 7 *BOARDING*
SCHOOL DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH DAERAH GARUT**

FATHIATURAHMAH AZ ZAHRA

Fakultas Psikologi

Universitas Padjadjaran

ABSTRAK

Menjadi individu yang mandiri secara emosional merupakan salah satu tugas perkembangan bagi remaja (Havighurst, 1984). Remaja yang menjalani pendidikan *boarding school* mendapatkan berbagai macam tantangan kemandirian, diantaranya adalah tinggal berpisah dengan orang tua dan mengelola dirinya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran kemandirian emosional pada remaja *boarding school* yang berada di tingkat kelas 7 SMP berdasarkan pada teori kemandirian emosional oleh Steinberg (2002). Metode yang digunakan adalah *nonexperimental quantitative research* dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel penelitian berjumlah 136 orang, terdiri dari 130 orang remaja awal dan 6 orang remaja tengah, serta 68 perempuan dan 68 laki-laki. Hasil menunjukkan bahwa pada kemandirian emosional secara umum, sejumlah 68% remaja *boarding school* berada pada kategori tinggi. Remaja *boarding school* juga lebih banyak berada pada kategori tinggi di 3 dari 4 dimensi, yakni dimensi *parents as people* (63%), *nondependency* (60%), dan *individuated* (84%), sedangkan pada dimensi *deidealized* lebih banyak remaja berada pada kategori rendah (57%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja *boarding school* mampu memiliki perubahan hubungan yang erat dengan orang tua tetapi masih memandang orang tua sebagai sosok yang selalu ideal atau selalu benar.

Kata Kunci: Remaja, kemandirian emosional, *boarding school*, pondok pesantren